

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan kegiatan penting dalam meningkatkan kesehatan, keterampilan, serta pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat di kalangan pelajar adalah futsal. Futsal tidak hanya populer sebagai kegiatan rekreasi, tetapi juga menjadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena mampu melatih kerja sama, disiplin, sportivitas, serta keterampilan motorik siswa. Menurut Zulfa et al. (2025) latihan olahraga yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan berperan penting dalam meningkatkan penguasaan teknik dasar dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pertandingan.

Di Indonesia, futsal mulai dikenal luas sejak awal tahun 2000-an dan hingga saat ini menjadi salah satu olahraga yang diminati oleh pelajar tingkat SMP. Kegiatan ekstrakurikuler futsal menjadi sarana bagi sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang olahraga, sekaligus sebagai wadah pembinaan karakter melalui aktivitas positif di luar jam pelajaran. SMP RK Makmur Budi Murni 4 Medan merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler futsal sebagai bagian dari program pengembangan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP RK Makmur Budi Murni 4 Medan dilaksanakan secara rutin dan dibina langsung oleh guru Pendidikan Jasmani (PJOK) yang berperan sebagai pelatih. Program latihan yang diterapkan oleh guru

berfokus pada penguasaan teknik dasar futsal yang dianggap paling penting bagi siswa tingkat SMP, khususnya teknik *Passing* dan *Shooting*. Kedua teknik tersebut menjadi dasar utama dalam permainan futsal karena berperan besar dalam membangun kerja sama tim dan menciptakan peluang mencetak gol.

Program latihan teknik futsal yang dijalankan oleh guru PJOK di sekolah ini disusun secara sederhana berdasarkan pengalaman mengajar, kondisi siswa, serta keterbatasan sarana dan waktu latihan. Pelaksanaan latihan biasanya diawali dengan pemanasan, dilanjutkan dengan latihan inti yang berfokus pada *Passing* dan *Shooting*, kemudian diakhiri dengan permainan sederhana dan pendinginan. Meskipun program latihan tersebut telah berjalan secara rutin, namun program belum terdokumentasi secara tertulis dan belum disusun dalam perencanaan yang sistematis.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa pelaksanaan program latihan teknik futsal masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah program latihan yang belum memiliki panduan tertulis mengenai tujuan latihan, materi yang diberikan setiap pertemuan, serta indikator pencapaian keterampilan siswa. Materi latihan *Passing* dan *Shooting* sering kali ditentukan secara fleksibel menyesuaikan kondisi lapangan, jumlah kehadiran siswa, dan keterbatasan waktu latihan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Junaidi et al. (2024) yang menyatakan bahwa program latihan olahraga memerlukan perencanaan dan evaluasi yang terstruktur agar proses pembinaan keterampilan dapat berjalan efektif.

Selain itu, frekuensi latihan yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu dengan durasi sekitar dua jam dinilai belum cukup optimal untuk meningkatkan penguasaan teknik *Passing* dan *Shooting* secara maksimal. Guru PJOK sebagai pelatih juga belum memiliki lisensi kepelatihan futsal secara khusus, sehingga variasi metode latihan teknik yang digunakan masih terbatas. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah bola, rompi latihan, serta kondisi lapangan, turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan latihan.

Meskipun demikian, keberadaan program latihan teknik futsal yang dijalankan oleh guru PJOK tetap menjadi dasar penting dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah. Program latihan tersebut telah dilaksanakan secara nyata di lapangan dan memberikan pengalaman bermain bagi siswa, namun belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui kesesuaiannya dengan tujuan pembinaan, kesiapan sumber daya pendukung, proses pelaksanaan latihan, serta hasil yang dicapai oleh siswa. Padahal, penguasaan teknik dasar seperti *Passing* dan *Shooting* merupakan faktor utama yang memengaruhi efektivitas permainan futsal. Mahendra et al. (2022) menjelaskan bahwa kemampuan *Passing* dan *Shooting* memiliki kontribusi signifikan terhadap akurasi tendangan dan keberhasilan permainan tim futsal, sehingga perlu didukung oleh program latihan yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis pemain. Oleh karena itu, evaluasi program latihan menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa proses pembinaan yang dilakukan mampu meningkatkan kualitas teknik dasar siswa secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan suatu evaluasi terhadap program latihan teknik futsal yang diterapkan oleh guru PJOK di SMP RK Makmur Budi Murni 4 Medan. Evaluasi ini bertujuan untuk meninjau bagaimana program latihan tersebut direncanakan dan dilaksanakan, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta sejauh mana program memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan teknik dasar siswa. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program latihan agar lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam penelitian ini, program latihan teknik futsal yang menjadi objek evaluasi adalah program latihan yang selama ini dilaksanakan oleh guru PJOK secara sederhana dan belum terdokumentasi secara formal. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan pelaksanaan latihan kurang terarah dan sulit dievaluasi secara sistematis. Oleh karena itu, evaluasi program latihan perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kualitas pembinaan ekstrakurikuler futsal di sekolah. Sugiyanto dan Fajar Purnama (2024) menyatakan bahwa evaluasi program latihan olahraga harus mencakup aspek pelaksanaan, metode, kesesuaian materi, serta hasil latihan agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal. Fokus evaluasi diarahkan pada beberapa aspek penting, yaitu:

1. Pelaksanaan latihan teknik *Passing* dan *Shooting* oleh guru PJOK.
2. Metode latihan yang digunakan dalam melatih teknik *Passing* dan *Shooting*.
3. Kesesuaian materi latihan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
4. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung latihan.
5. Waktu dan frekuensi latihan ekstrakurikuler futsal.

6. Hasil latihan yang ditunjukkan melalui kemampuan teknik *Passing* dan *Shooting* siswa.

Untuk menganalisis pelaksanaan program latihan teknik futsal tersebut secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai program yang telah berjalan, meskipun belum tersusun secara formal dalam bentuk dokumen tertulis. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan program latihan teknik futsal yang diterapkan di sekolah.

Dengan demikian, penelitian berjudul **“Evaluasi Program Latihan Teknik pada Ekstrakurikuler Futsal di SMP RK Makmur Budi Murni 4 Medan”** diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler futsal, khususnya dalam pembinaan teknik *Passing* dan *Shooting*, sehingga kegiatan ekstrakurikuler futsal tidak hanya menjadi sarana penyaluran hobi, tetapi juga menjadi program pembinaan olahraga yang terarah dan berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Permasalahan tersebut dirangkum dalam beberapa poin berikut:

1. Pelatih ekstrakurikuler futsal adalah guru PJOK yang belum memiliki lisensi kepelatihan futsal secara khusus, sehingga pelaksanaan latihan lebih mengandalkan pengalaman mengajar.

2. Program latihan teknik futsal telah dilaksanakan oleh guru, namun belum disusun secara tertulis dan belum memiliki perencanaan yang sistematis.
3. Materi latihan teknik futsal, khususnya *Passing* dan *Shooting*, diberikan secara fleksibel dan menyesuaikan kondisi latihan, sehingga pengembangan keterampilan teknik siswa belum konsisten.
4. Frekuensi latihan ekstrakurikuler futsal masih terbatas, yaitu hanya satu kali dalam seminggu dengan durasi sekitar dua jam.
5. Sarana dan prasarana latihan futsal masih kurang memadai untuk menunjang peningkatan keterampilan teknik *Passing* dan *Shooting* siswa secara optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi hanya pada evaluasi program latihan teknik ekstrakurikuler futsal di SMP RK Makmur Budi Murni 4 Medan. Program latihan yang dimaksud adalah program yang selama ini dilaksanakan oleh guru PJOK di sekolah. Fokus penelitian menggunakan model evaluasi CIPP, yaitu konteks (kesesuaian tujuan program latihan teknik dengan kebutuhan siswa), *Input* (sumber daya manusia, sarana prasarana, dan materi latihan), proses (pelaksanaan program latihan teknik), dan produk (hasil keterampilan teknik siswa setelah mengikuti latihan). Penelitian ini dibatasi pada teknik dasar futsal berupa *Passing* dan *Shooting*, serta tidak membahas prestasi individu siswa atau kompetisi di luar sekolah. Batasan ini dibuat agar penelitian tetap terarah pada penilaian efektivitas program latihan teknik dan penyusunan rekomendasi perbaikan bagi pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan evaluasi program pembinaan ekstrakurikuler futsal di SMP RK Makmur Budi Murni 4 Medan menggunakan model evaluasi CIPP, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Context*, yaitu tujuan program latihan teknik futsal serta kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa di SMP RK Makmur Budi Murni 4 Medan?
2. Bagaimana *Input* berupa sumber daya manusia, sarana prasarana, dan materi latihan dalam program latihan teknik futsal di SMP RK Makmur Budi Murni 4 Medan?
3. Bagaimana *Process* pelaksanaan program latihan teknik futsal, khususnya latihan *Passing* dan *Shooting*, di SMP RK Makmur Budi Murni 4 Medan?
4. Bagaimana *Product* berupa hasil keterampilan teknik *Passing* dan *Shooting* siswa setelah mengikuti program latihan teknik futsal di SMP RK Makmur Budi Murni 4 Medan?
5. Bagaimana evaluasi keseluruhan program latihan teknik ekstrakurikuler futsal di SMP RK Makmur Budi Murni 4 Medan berdasarkan model CIPP?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program latihan teknik ekstrakurikuler futsal di SMP RK Makmur Budi Murni 4 Medan secara menyeluruh menggunakan model evaluasi CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*). Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Context*, yaitu tujuan program latihan teknik futsal dan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa.
2. Untuk menganalisis *Input*, yaitu sumber daya manusia (guru PJOK), sarana prasarana, serta materi latihan teknik futsal yang digunakan.
3. Untuk mengevaluasi *Process*, yaitu pelaksanaan program latihan teknik futsal, termasuk metode, frekuensi, dan sistematika latihan *Passing* dan *Shooting*.
4. Untuk menilai *Product*, yaitu hasil keterampilan teknik *Passing* dan *Shooting* siswa setelah mengikuti program latihan teknik futsal.
5. Untuk memberikan gambaran menyeluruh serta rekomendasi perbaikan terhadap pelaksanaan program latihan teknik ekstrakurikuler futsal berdasarkan hasil evaluasi model CIPP.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga, terkait evaluasi program pembinaan ekstrakurikuler futsal. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas program latihan, metode pelatih, serta pengaruh sarana-prasarana terhadap keterampilan siswa dalam olahraga futsal.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pelatih Ekstrakurikuler

Memberikan informasi dan pemahaman mengenai pelaksanaan pembinaan futsal secara efektif, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun program latihan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami pentingnya latihan terarah, koordinasi, dan pemanfaatan sarana-prasarana dalam meningkatkan keterampilan futsal, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan program ekstrakurikuler futsal, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif, terukur, dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.